
PENGARUH KARAKTERISTIK KELUARGA DAN SOCIAL SUPPORT TERHADAP PERILAKU *RESPONSIVE FEEDING* IBU BALITA

Fitria Nurwulansari¹, Elfira Nurul Aini², Ahdatul Islamiah³, Siti Mar'atus Sholikhah⁴
¹⁻⁴Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
Genesis Naskah: Submissions: 18-06-2024 Revised: 24-10-2024 Accepted: 18-11-2024	Asupan gizi yang seimbang merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan status gizi dan perkembangan setiap anak, terutama pada dua tahun pertama kehidupan dimana masa tersebut merupakan masa sensitif yang umumnya dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan orangtua dalam memberikan makan, termasuk didalamnya ialah perilaku responsive feeding. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh karakteristik keluarga (pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan jumlah anak) dan social support terhadap perilaku responsive feeding. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ialah ibu yang memiliki anak usia 6-59 bulan dengan besar sampel sebesar 99 ibu yang didapatkan dengan teknik simple random sampling. Data diperoleh menggunakan kuesioner, dan dianalisis dengan uji statistik regresi logistik. Hasil Penelitian menunjukkan faktor pekerjaan dan pendapatan keluarga tidak berhubungan dengan perilaku responsive feeding ibu balita. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku responsive feeding yaitu faktor social support, faktor kedua adalah pendidikan dan faktor ketiga adalah jumlah anak. Diharapkan ibu membatasi jumlah anak agar dapat menerapkan perilaku responsive feeding yang baik. Disamping itu, tenaga kesehatan dapat mengembangkan promosi kesehatan terkait social support bagi ibu balita guna meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan gizi balita.
Kata Kunci: <i>Karakteristik, dukungan sosial, responsive feeding</i>	

THE INFLUENCE OF FAMILY CHARACTERISTICS AND SOCIAL SUPPORT ON THE RESPONSIVE FEEDING BEHAVIOR OF TODDLER MOTHER

Keywords:	Abstract
<i>Characteristics, Social support, responsive feeding</i>	<i>Balanced nutritional intake is an important aspect in determining the nutritional status and development of each children, especially in the first two years of life, which is a sensitive period which is generally influenced by the approach used by parents in providing food, including responsive feeding behavior. The aim of this research was to analyze the influence of family characteristics (education, employment, income and number of children) and social support on responsive feeding behavior. This research was an observational study with a cross sectional approach. The research population was mothers who had children aged 6-59 months with a sample size of 99 mothers obtained using a simple random sampling technique. Data was obtained using a questionnaire, and analyzed using logistic regression statistical tests. The research results showed that employment factors and family income were not related to responsive feeding behavior of mothers of toddlers. The factor that most influences responsive feeding behavior was the social support factor, the second factor was education and the third factor was the number of children. It is hoped that mothers will limit the number of children so that they can implement good responsive feeding behavior. Apart from that, health workers can develop health promotion related to social support for mothers of toddlers to improve the growth and nutritional development of toddlers.</i>

Korespondensi Penulis:
Fitria Nurwulansari
Jl. Karang Menjangan No.12, Surabaya, Indonesia
Email: fitrianurwulansari@poltekkesdepkes-sby.ac.id

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada anak merupakan permasalahan yang masih menjadi perhatian hingga saat ini (Febriantia et al., 2023). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi balita stunted di Indonesia mengalami penurunan dari 30,8% pada tahun 2018 menjadi 24,4%. Namun, angka tersebut masih diupayakan untuk turun hingga 14% di tahun 2024. Masalah gizi kurang sebesar 17%, sedangkan gizi lebih sebesar 3,8%. Dari 34 provinsi di Indonesia, proporsi stunted di Jawa Timur sebesar 23,5%, gizi kurang 16,1% dan gizi lebih tertinggi ke-6 sebesar 5,4% (Kemenkes, 2018).

Di Kabupaten Sidoarjo, dari 85.957 balita yang ditimbang didapatkan hasil Balita Gizi Kurang (BB/U) sebanyak 6.750 balita (7,8%). Jumlah balita yang diukur tinggi badan sebanyak 84.440 balita dengan hasil Balita Pendek (TB/U) sebanyak 6.379 balita (7,6%). Jumlah Balita yang diukur tinggi badan dan berat badan sebanyak 84.444 didapatkan hasil Balita Kurus (BB/TB) sebanyak 6.882 balita (8,1%). Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan gizi yang harus segera ditangani (Dinkes Kabupaten Sidoarjo, 2022).

Puskesmas Wonoayu mempunyai 81 Posyandu Balita dimana cakupan posyandu aktif sebanyak 70 posyandu (86,4%). Tenaga kesehatan dan Kader secara aktif memberikan edukakasi terkait pemberian makan pada bayi dan anak sesuai rekomendasi, namun dari 10 ibu balita sebanyak 7 ibu kesulitan menerapkan pemberian makan secara responsif karena keterbatasan waktu (ibu harus mengerjakan pekerjaan rumah lainnya) dan kurangnya dukungan dari lingkungan.

Asupan gizi yang seimbang merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan status gizi dan perkembangan setiap anak, terutama pada dua tahun pertama kehidupan dimana masa tersebut merupakan masa sensitif yang umumnya dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan orangtua dalam memberikan makan (Slater et al., 2020). Asupan gizi pada anak di usia tersebut berkaitan erat dengan proses tumbuh kembang termasuk di dalamnya perkembangan kognitif, emosi dan psikososialnya.

Perilaku orangtua/pengasuh yang perlu menjadi perhatian adalah; (1) seberapa sensitive orangtua/pengasuh terhadap setiap stimulus yang dikirim oleh anak; (2) respons perilaku timbal balik yang diberikan orangtua/pengasuh; (3) ketulusan orangtua/pengasuh dalam berinteraksi dengan anak tersebut; (4) pola afeksi yang terjadi selama relasi tersebut (Departemen IKA FKUI RSCM, 2015). Perilaku tersebut merupakan bagian dari Responsive feeding (RF) yang sebagaimana telah diatur oleh WHO dan UNICEF dalam pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak.

Perilaku *responsive feeding* dipengaruhi beberapa faktor, baik dari individu orangtua/pengasuh, maupun dari lingkungan luar (Latifah et al., 2020). Ibu memiliki peran penting dalam asupan dan perkembangan terhadap perilaku makan anak melalui pola pemberian makan (Septamarini et al., 2019). Penelitian oleh Febriani dan Noer (2016) menunjukkan bahwa faktor predisposisi *responsive feeding* meliputi keterbatasan waktu dan persepsi responden terhadap anak, faktor pemungkin diantaranya ketersediaan dan akses terhadap sumber daya, dan faktor penguat yaitu dukungan dari anggota keluarga (Febriani & Noer, 2016). Begitupun penelitian oleh Hartati, dkk (2022) menunjukkan bahwa *social support* merupakan faktor penting yang mempengaruhi pemenuhan nutrisi balita. Hal ini menunjukkan bahwa *social support* memiliki peranan penting dalam proses pemberian makan anak yang akan mempengaruhi pemenuhan nutrisi anak (Hartaty et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini untuk menganalisis pengaruh karakteristik keluarga (pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan paritas) dan *social support* terhadap perilaku *responsive feeding* ibu balita di di wilayah kerja Puskesmas Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Desain penelitian menggunakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional dengan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang mempunyai anak usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wonoayu Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo sebanyak 3.759 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 99 orang setelah dihitung menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Instrumen atau Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dengan p value < 0.05.

HASIL

Berikut ini adalah hasil pengumpulan data berdasarkan variabel yang diteliti, meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, *social support* terhadap perilaku *responsive feeding*.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Chi Square Pengaruh Karakteristik Keluarga dan Social Support terhadap Perilaku *Responsive Feeding* Ibu Balita

		Perilaku <i>Responsive Feeding</i>				Total		P Value
		Kurang		Baik				
		f	%	f	%	f	%	
Pendidikan	Dasar	8	80	2	20	10	100	0,028
	Menengah	35	47,9	38	52,1	73	100	
	Tinggi	4	25	12	75	16	100	
Pekerjaan	Tidak Bekerja	38	48,1	41	51,9	79	100	1,000
	Bekerja	9	45	11	55	20	100	
Pendapatan	< UMK	33	44,6	41	55,4	74	100	0,463
	≥ UMK	14	56	11	44	25	100	
Jumlah Anak	< 2	14	34,1	27	65,9	41	100	0,044
	≥ 2	33	56,9	25	43,1	58	100	
Social Support	Rendah	26	63,4	15	36,6	41	100	0,015
	Tinggi	21	36,2	37	63,8	58	100	

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Pengaruh Karakteristik Keluarga dan Social Support terhadap Perilaku *Responsive Feeding* Ibu Balita

	P value	OR	95% CI
Pendidikan	0,043	2,611	1,029 - 6,628
Jumlah Anak	0,052	0,372	0,137 - 1,008
Social Support	0,022	3,227	1,184 - 8,796

PEMBAHASAN

Pengaruh Karakteristik Keluarga terhadap Perilaku *Responsive Feeding* Ibu Balita

Karakteristik keluarga dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan makan pada anaknya. Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar pendidikan terakhir ibu balita yaitu pendidikan menengah. Ibu dengan pendidikan menengah memiliki perilaku *responsive feeding* baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki perilaku *responsive feeding* yang baik 2,611 kali lebih besar dibanding ibu dengan pendidikan rendah.

Menurut penelitian Hartaty, dkk (2022) ibu dengan pendidikan menengah memudahkan penerimaan dukungan informasi yang diberikan (Hartaty et al., 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Laila, dkk (2018) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mendorong kemampuan seseorang dalam memahami informasi yang disampaikan sehingga lebih mudah untuk menyerap informasi dari orang sekitarnya (Laila et al., 2018).

Pada karakteristik pendapatan keluarga, Sebagian besar memiliki pendapatan keluarga dibawah UMK. Ibu dengan pendapatan keluarga dibawah UMK memiliki perilaku *responsive feeding* yang masih kurang sebanyak 44,6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan perilaku *responsive feeding* ibu balita. Hasil penelitian Hartaty, dkk (2022) menunjukkan bahwa finansial keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan instrumental (Hartaty et al., 2022). Kirk, et al., (2018) menyatakan bahwa apabila pendapatan keluarga rendah akan mengakibatkan cara penyajian makanan balita yang seadanya tanpa melihat kebutuhan yang seharusnya dipenuhi selama pertumbuhan dan perkembangan (Kirk et al., 2018).

Sebagian besar ibu balita tidak bekerja, yang mana sebanyak 51,9% nya memiliki perilaku *responsive feeding* yang baik. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku *responsive feeding* ibu balita. Sedangkan penelitian Firdaus et al., (2021) menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu luang yang lebih banyak, sehingga

sangat memungkinkan untuk mengasuh anak serta memperhatikan kebutuhan nutrisi anggota keluarga dengan baik (Firdaus et al., 2021).

Pada penelitian ini, ibu yang memiliki anak ≥ 2 sebanyak 58,6%, dengan presentase 56,9% nya memiliki perilaku *responsive feeding* kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak lebih banyak cenderung memiliki perilaku *responsive feeding* yang kurang. Penelitian Fauzi (2019) yang menunjukkan bahwa paritas merupakan faktor yang tidak berhubungan dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif (Fauzi, 2019). Namun penelitian lainnya oleh Utama, dkk (2020) menyakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan perilaku pemberian ASI eksklusif, ibu dengan multiparitas cenderung untuk memberikan ASI eksklusif 2,434 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan primiparitas. Ibu yang multiparitas memiliki pengalaman dari laktasi sebelumnya, hal ini membuat ibu menjadi lebih siap dalam menyusui ketika memiliki bayi lagi sehingga pemberian ASI menjadi lebih efektif. Begitupun dalam hal ini ibu yang mempunyai pengalaman dalam memberikan makan pada anak seyogyanya akan lebih siap dan paham bagaimana pemberian makan yang lebih baik untuk anaknya (Utama et al., 2020).

Pengaruh *Social Support* terhadap Perilaku *Responsive Feeding* Ibu Balita

Pada penelitian ini, ibu balita dengan *social support* rendah sebanyak 41,4%, yang mana 63,4% diantaranya memiliki perilaku *responsive feeding* kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki *social support* tinggi akan cenderung memiliki perilaku *responsive feeding* yang baik 3,227 lebih besar dibanding ibu dengan *social support* yang rendah.

Pola asuh dalam pemberian makan pada anak (*Responsive feeding*) menurut beberapa penelitian berpotensi menyebabkan stunting dan terbukti adanya hubungan antara keduanya, dimana pemberian makan untuk anak usia 6 – 24 bulan harus diperhatikan baik secara kualitas maupun kuantitas karena pada masa ini juga turut ditanamkan tahap serta jenis makanan (Hartaty et al., 2022).

Perilaku orangtua/pengasuh yang perlu menjadi perhatian adalah; (1) seberapa sensitive orangtua/pengasuh terhadap setiap stimulus yang dikirim oleh anak; (2) respons perilaku timbal balik yang diberikan orangtua/pengasuh; (3) ketulusan orangtua/pengasuh dalam berinteraksi dengan anak tersebut; (4) pola afeksi yang terjadi selama relasi tersebut (Departemen IKA FKUI RSCM, 2015). Perilaku tersebut merupakan bagian dari *Responsive feeding* (RF) yang sebagaimana telah diatur oleh WHO dan UNICEF dalam pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak.

Menurut Latifah U, dkk (2020) perilaku *responsive feeding* dipengaruhi beberapa faktor, baik dari individu orangtua/pengasuh, maupun dari lingkungan luar (Latifah et al., 2020). Penelitian oleh Febriani dan Noer (2016) menunjukkan bahwa salah satu faktornya adalah dukungan dari anggota keluarga (Febriani & Noer, 2016). Begitupun penelitian oleh Hartati, dkk (2020) menunjukkan bahwa *social support* merupakan faktor penting yang mempengaruhi pemenuhan nutrisi balita. Hal ini menunjukkan bahwa *social support* memiliki peranan penting dalam proses pemberian makan anak yang akan mempengaruhi pemenuhan nutrisi anak (Hartaty et al., 2022).

Social support atau dukungan sosial tersebut bisa didapat dari orang tua, saudara, orang dewasa dan teman sebaya. Dukungan sosial terdiri dari informasi verbal dan non verbal atau nasehat, bantuan yang nyata atau terlihat, atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya (Swarjana, 2022).

Terdapat empat jenis dukungan sosial, yaitu dukungan informasi mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran-saran, ataupun umpan balik, dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan, dukungan instrumental berupa meringankan tugas dan menolong dengan pekerjaan serta dukungan penghargaan yaitu dukungan yang terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif (Swarjana, 2022).

Penelitian lainnya oleh Ernawati, dkk (2016) menjelaskan bahwa *social support* yang tinggi berperan dalam membentuk perilaku pemberian nutrisi balita yang baik sehingga diperlukan *social support* bagi orang tua dalam mengasuh anaknya (Ernawati et al., 2016).

Menurut Al Yazeedi, et al. (2021), terdapat hubungan yang erat antara *social support* dengan pemenuhan nutrisi. Kemampuan ibu dalam memenuhi nutrisi balitanya didukung oleh hadirnya keluarga. Keluarga memberikan dukungan emosional, informasi, serta dukungan selama pengambilan keputusan dalam menentukan nutrisi yang baik bagi balita. Keluarga sangat memiliki peran dalam

pengambilan keputusan ibu dalam memilih makanan yang bernutrisi pada anaknya. Hadirnya keluarga akan membantu ibu dalam mengambil keputusan saat memiliki masalah terkait pemenuhan nutrisi balitanya (Al Yazeedi et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pekerjaan dan pendapatan keluarga tidak berhubungan dengan perilaku *responsive feeding* ibu balita. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki perilaku *responsive feeding* yang baik 2,611 kali lebih besar dibanding ibu dengan pendidikan rendah. Ibu yang memiliki anak lebih banyak cenderung memiliki perilaku *responsive feeding* yang kurang. Ibu yang memiliki *social support* tinggi akan cenderung memiliki perilaku *responsive feeding* yang baik 3,227 lebih besar dibanding ibu dengan *social support* yang rendah. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku *responsive feeding* yaitu faktor *social support*, faktor kedua adalah pendidikan dan faktor ketiga adalah jumlah anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi tenaga kesehatan dan kader dapat mengembangkan bentuk kegiatan pada program Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) khususnya terkait *responsive feeding* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dan keluarga dalam *responsive feeding* guna meningkatkan tumbuh kembang anak yang optimal. Selain itu, ibu dan keluarga aktif dalam mencari informasi terkait pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk didalamnya perilaku yang direkomendasikan dalam praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Yazeedi, B., Berry, D. C., Crandell, J., & Waly, M. (2021). Family Influence on Children's Nutrition and Physical Activity Patterns in Oman. *Journal of Pediatric Nursing*, 56, e42348. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.07.012>
- Departemen IKA FKUI RSCM. (2015). *Buku Acara Simposium & Workshop Ilmu Nutrisi Anak*. Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI RSCM.
- Dinkes Kabupaten Sidoarjo. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022*.
- Ernawati, Y., Sudargo, T., & Lusmilasari, L. (2016). Self-efficacy related to parental feeding behaviour in toddler besides social support and dependent-care agency. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 1247–1254. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20161393>
- Fauzi, F. K. (2019). Hubungan antara Dukungan Keluargam Status Pekerjaan dan Paritas Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.v4i2.2026>
- Febriani, B. R., & Noer, R. (2016). Faktor Determinan Perilaku Responsive Feeding pada Balita Stunting Usia 6-36 bulan (Studi Kualitatif di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera). *Journal of Nutrition College*, 5(3). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>
- Febriantia, D., Rahmawati, D., & Purnamasari, M. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Responsive feeding dengan Status Gizi Balita Usia 12-36 Bulan di Pujotirto Kabupaten Kebumen . *JURNAL SISTHANA*, 8(1), 12–16.
- Firdaus, D., Khomsan, A., & Ashari, C. R. (2021). The Factors Associated with Consumption Diversity of Toddlers Aged 24-59 Months. *Amerta Nutrition*. *Amerta Nutrition*, 5(2), 98–104.
- Hartaty, N., Arnita, Y., & Aritonang, F. A. (2022). Pemenuhan Nutrisi Balita dengan Pendekatan Sosial Support. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 821–828.
- Kemenkes. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*.
- Kirk, A., Talip, K., & Carletto, C. (2018). Composition of household income and child nutrition outcomes evidence from Uganda. *World Development*, 109, 452–469. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.03.023>
- Laila, D., Zainuddin, A., & Junaid. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Pola Makan terhadap Status Gizi Lebih Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2.

- Latifah, U., Prastiwi, R. S., & Baroroh, U. (2020). The Responsive Feeding Behavior and Stunting Incident on Toddlers. *JURNAL KEBIDANAN*, 10(2), 143–148. <https://doi.org/10.31983/jkb.v10i2.6286>
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Responsive Feeding dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 624 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i1.23808>
- Slater, V., Rose, J., Olander, E., Matvienko-Sikar, K., & Redsell, S. (2020). Barriers and enablers to Caregivers Responsive feeding Behaviour (CRiB): A mixed method systematic review protocol. *HRB Open Research*, 3, 2. <https://doi.org/10.12688/hrbopenres.12980.1>
- Sutama, L. P. S. P., Arifin, S., & Yuliana, I. (2020). Hubungan Pekerjaan, Paritas, dan Keterampilan Perawatan Payudara dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Homeostasis*, 3(3), 385–394.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesiner*. CV Andi Offset.